

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Merujuk pada pandangan Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 2), *"research is the systematic collection and presentation of information"*, yang dimaknai sebagai suatu proses sistematis dalam menghimpun informasi serta menyajikan hasilnya. Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 14), Pendekatan penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik, diterapkan dalam penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen terstandar, serta pengolahan data diolah secara numerik atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian korelasional dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar pada peserta program kesetaraan paket C. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 57 orang warga belajar paket C yang terdaftar di SKB Kota Tasikmalaya.

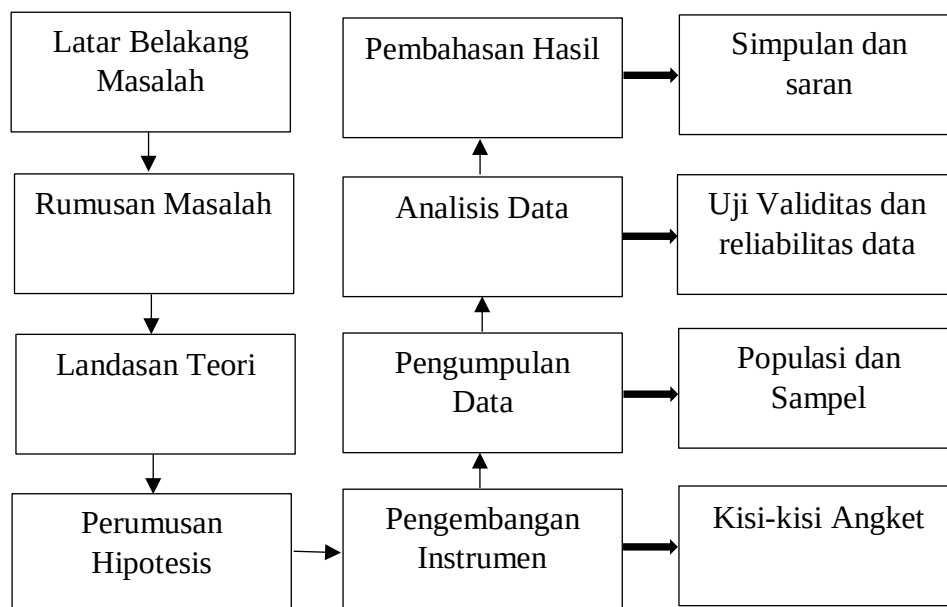
3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua jenis variabel: variabel independen dan variabel dependen. Merujuk pada Sugiyono (2020, hlm. 80), variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor kausal terhadap perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen atau merupakan hasil dari pengaruh tersebut. Berikut adalah rincian variabel yang digunakan dalam studi ini:

- a. Variabel Independen (Bebas): Sering pula disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Variabel ini merupakan komponen yang memengaruhi atau menjadi sumber penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen (X) adalah motivasi intrinsik, karena diasumsikan memiliki peran dalam memengaruhi atau memicu munculnya variabel terikat.
- b. Variabel Dependen (Terikat): Merupakan variabel yang muncul sebagai konsekuensi dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar, sebab variabel ini diasosiasikan sebagai akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Martelli dalam (Duli, 2019, hlm. 30) Desain penelitian adalah susunan yang mengatur syarat-syarat dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan menghubungkan tujuan penelitian dengan metode penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai struktur konseptual tempat penelitian dilakukan, menjadi panduan atau rencana dalam pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Oleh karena itu, desain penelitian mencakup skema langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti, mulai dari merumuskan hipotesis dan penerapan operasionalnya hingga tahap akhir analisis data. Desain pada penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

—→ : Proses alur desain penelitian.

➡ : Berhubungan dengan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 145), populasi adalah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Sedarmayanti & Hidayat (2011 hlm. 121) juga

menyatakan bahwa populasi adalah kelompok atau himpunan objek yang memenuhi standar atau kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 131 warga belajar kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Data Warga Belajar Paket C

KELAS	JUMLAH SISWA
10	30
11	44
12	57
Total	131

Sumber: data peneliti 2025

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 146), sampel adalah bagian representatif dari populasi yang memiliki karakteristik serupa, sehingga informasi yang diperoleh darinya dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum. Pemilihan sampel bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Metode ini melibatkan pembagian populasi ke dalam beberapa strata, kemudian pengambilan sampel secara acak dari setiap strata, yang selanjutnya digabungkan menjadi satu kesatuan sampel untuk memperkirakan parameter populasi. Teknik *proportional stratified random sampling* dalam penelitian ini juga dikombinasikan dengan penggunaan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) (0.1)

Maka, sebanyak 57 warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya menjadi sasaran dalam penelitian. Kemudian responden ditentukan dengan rumus alokasi *proportional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini diterapkan ketika unsur-unsur yang dimiliki populasi bersifat tidak homogen dan tersusun dalam strata yang proporsional (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Adapun distribusi responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proporsi dari setiap strata. Yang demikian pula, distribusi jumlah sampel untuk setiap kelas ditetapkan sebagaimana data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Responden

Warga Belajar	Populasi	Sampel
Kelas 10	30	$30/131 \times 57 = 13$
Kelas 11	44	$44/131 \times 57 = 19$
Kelas 12	57	$57/131 \times 57 = 25$
Total	131	57

Sumber: data hasil peneliti 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142), angket merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan secara efisien untuk mengumpulkan data atau informasi, terutama ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur. Dalam studi ini, kuesioner disusun menggunakan Skala Likert untuk mempermudah pengukuran serta interpretasi respons responden terhadap fenomena yang diselidiki. Skala Likert yang digunakan memiliki rentang nilai dari skor terendah 1 hingga skor tertinggi 5. Aturan pemberian skor terhadap jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

3.5.2 Observasi

Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 233), observasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi secara spesifik. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas warga belajar dalam Program Kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Dalam pelaksanaan observasi terhadap subjek penelitian, instrumen yang digunakan telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi standar kredibilitas untuk dipakai dalam penelitian ini.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Motivasi Intrinsik

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel motivasi intrinsik pada penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Frederic Herzberg dalam (Busro, 2018, hlm. 60) yang mengatakan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah satisfier atau motivator yang meliputi:

1. Pencapaian.
2. Pengakuan.
3. Tanggung jawab.
4. Pekerjaan itu sendiri.
5. Kemajuan.

Kemudian teori yang dikemukakan oleh Uno dalam (Herwati, dkk 2023 hlm. 76) terdapat tiga karakteristik yang mempengaruhi motivasi intrinsik:

1. Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
3. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Menurut teori McClelland dalam (Busro, 2018, hlm. 62), ada tiga elemen motivasi intrinsik yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan untuk mencapai
2. Kebutuhan memperluas relasi
3. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu

3.6.2 Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dipakai untuk menjelaskan variabel prestasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh B.S. Bloom, sebagaimana diuraikan dalam Susanti (2019, hlm. 19-23). Teori belajar yang dikenal dengan Taksonomi Bloom ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Tassein* (mengklasifikasi) dan *Nomos* (aturan). Taksonomi atau klasifikasi Bloom dalam konteks pembelajaran mencakup:

- 1) Ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- 2) Ranah afektif yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan karakter; dan
- 3) Ranah psikomotorik yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang sudah terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket disusun untuk memudahkan pembuatan butir-butir pernyataan dalam penyusunan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup dengan pengukuran menggunakan skala Likert. Instrumen angket tersebut ditujukan kepada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	1.1 Pencapaian	Mengetahui tujuan yang ingin dicapai
		Memiliki motif untuk berprestasi
	1.2 Pengakuan	Mendapatkan Imbalan
		Mendapatkan dukungan

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Intrinsik (X)	1.3 Tanggung jawab	Disiplin
		Memiliki keberanian atas resiko yang terjadi
	1.4 Pekerjaan itu sendiri	Tertarik dengan kegiatannya
		Memiliki kebutuhan belajar
	1.5 Kemajuan	Kemungkinan untuk tumbuh
		Bangga terhadap dirinya sendiri
	1.6 Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Berusaha menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda
		Mengerahkan usaha maksimal untuk mencapai tujuan belajar
	1.7 Harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki keyakinan bahwa usaha akan membawa hasil yang baik
		Menunjukkan kinerja optimal untuk mencapai cita-cita
	1.8 Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Menghindari kegagalan yang mungkin terjadi
		Memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas
	1.9 Kebutuhan untuk mencapai	Berani mengambil risiko untuk menyelesaikan masalah
		Terus berupaya mengembangkan kemampuan diri
	1.10 Kebutuhan memperluas relasi	Berinteraksi dengan baik dan beradaptasi dengan orang lain
		Menjalin komitmen yang kuat dengan lingkungan sekitar
	1.11 Kebutuhan untuk menguasai sesuatu	Berusaha menguasai suatu hal secara mendalam

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		Mencari pengakuan atas kemampuan yang telah dikuasai
Prestasi Belajar (Y)	2.1 Kognitif	Untuk prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan nilai akhir Indeks Prestasi yang dimiliki setiap responden.
	2.2 Afektif	
	2.3 Psikomotorik	

3.7.2 Pedoman Observasi

Pedoman ini diaplikasikan saat peneliti melakukan observasi sesuai dengan aspek yang diteliti. Kemudian pedoman observasi dijadikan sebagai acuan dalam membuat lembar observasi. Lembar ini ditujukan untuk Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Berikut ini adalah pedoman observasi pada penelitian ini:

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Observasi	
		Tidak ada	Ada
1.	Letak geografis		
2.	Struktur organisasi		
3.	Program kerja		
4.	Daftar Hadir Warga Belajar		
5.	Jadwal pembelajaran		
6.	Dokumentasi kegiatan		
7.	Visi dan misi Lembaga		
8.	Prestasi warga belajar		

3.7.3 Pengujian Instrumen

3.7.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses pengukuran yang digunakan untuk menilai ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah variabel dianggap valid apabila instrumen pengukurannya mampu menggambarkan variabel tersebut secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 23 for Windows. Sebanyak 30 warga belajar paket C di PKBM Gema Kota Tasikmalaya

dilibatkan sebagai partisipan dalam pengujian instrumen. Responden uji coba dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan peserta pada lokasi penelitian utama. Proses pengujian instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga belajar yang mengikuti program Paket C. Keputusan mengenai validitas suatu item instrumen didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

- 1) Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.
- 2) Item dianggap tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

Tabel 3.6 Tabulasi Validitas Variabel X

Tabulasi Validitas Instrumen Variabel Motivasi Intrinsik (X)					
Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	R tabel	Ket.
X.1	0,708	0,000	30	0,361	Valid
X.2	0,671	0,000	30	0,361	Valid
X.3	0,630	0,000	30	0,361	Valid
X.4	0,538	0,002	30	0,361	Valid
X.5	0,270	0,148	30	0,361	Tidak Valid
X.6	0,516	0,003	30	0,361	Valid
X.7	0,396	0,030	30	0,361	Valid
X.8	0,455	0,011	30	0,361	Valid
X.9	0,667	0,000	30	0,361	Valid
X.10	0,409	0,025	30	0,361	Valid
X.11	0,617	0,000	30	0,361	Valid
X.12	0,560	0,001	30	0,361	Valid
X.13	0,430	0,018	30	0,361	Valid
X.14	0,493	0,006	30	0,361	Valid
X.15	0,652	0,000	30	0,361	Valid
X.16	0,479	0,007	30	0,361	Valid
X.17	0,649	0,000	30	0,361	Valid
X.18	0,654	0,000	30	0,361	Valid
X.19	0,676	0,000	30	0,361	Valid

Tabulasi Validitas Instrumen Variabel Motivasi Intrinsik (X)					
Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	R tabel	Ket.
X.20	0,674	0,000	30	0,361	Valid
X.21	0,553	0,002	30	0,361	Valid
X.22	0,556	0,001	30	0,361	Valid
X.23	0,362	0,049	30	0,361	Valid
X.24	0,634	0,000	30	0,361	Valid
X.25	0,580	0,001	30	0,361	Valid
X.26	0,548	0,002	30	0,361	Valid
X.27	0,748	0,000	30	0,361	Valid
X.28	0,580	0,001	30	0,361	Valid
X.29	0,478	0,008	30	0,361	Valid
X.30	0,653	0,000	30	0,361	Valid
X.31	0,578	0,001	30	0,361	Valid
X.32	0,706	0,000	30	0,361	Valid
X.33	0,662	0,000	30	0,361	Valid
X.34	0,807	0,000	30	0,361	Valid
X.35	0,588	0,001	30	0,361	Valid
X.36	0,310	0,095	30	0,361	Tidak Valid
X.37	0,568	0,001	30	0,361	Valid
X.38	0,734	0,000	30	0,361	Valid
X.39	0,791	0,000	30	0,361	Valid
X.40	0,707	0,000	30	0,361	Valid
X.41	0,527	0,003	30	0,361	Valid
X.42	0,457	0,011	30	0,361	Valid
X.Tot	1		30	0,361	Valid

Sumber: (Data Hasil Peneliti, 2025)

Hasil uji validitas menunjukan bahwa terdapat 40 item yang dinyatakan valid dan 2 item yang dinyatakan tidak valid.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen yang dipakai dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *alpha* (α), dengan analisis data dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 23 *for Windows*. Kriteria dasar untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka angket dianggap memiliki reliabilitas yang baik.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	42

Sumber: (Data Hasil Peneliti, 2025)

Hasil uji reliabilitas pada instrumen motivasi intrinsik menunjukkan nilai sebesar 0,947 dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen motivasi intrinsik memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimanfaatkan untuk membantu peneliti dalam mengelola data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 *for Windows*.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2013, hlm. 240), uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah sebaran data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini merupakan prasyarat dalam uji asumsi klasik sebelum pelaksanaan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal merujuk pada sebaran data yang simetris dan mengikuti kurva tertentu. Keberadaan distribusi normal pada data menjadi esensial karena sejumlah metode

statistik parametrik, seperti uji t, analisis varians (ANOVA), dan regresi linear, mensyaratkan asumsi normalitas ini.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pendapat Sudaryono (2016, hlm. 332), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini merupakan salah satu komponen dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, yang berfungsi untuk menilai apakah terjadi perbedaan varian dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Variasi ini mengacu pada tingkat penyebaran nilai residual. Apabila ditemukan perbedaan signifikan dalam varians residual, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, metode uji Glejser dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Teknik ini dilakukan dengan memasukkan variabel independen (X) ke dalam nilai residual absolut melalui model persamaan regresi $|u_t| = a - BX_t = v_t$. Uji Glejser akan menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu. Visualisasi hasil uji ini juga dapat dilihat melalui grafik antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residual; apabila titik-titik menyebar secara merata di sekitar angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengolahan data uji ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan linier antara dua variabel yang telah terbukti memiliki distribusi normal. Nilai dari koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien *Pearson Correlation* mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tergolong kuat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *Pearson Correlation* mendekati angka 0, maka hubungan yang terjadi antara kedua variabel tergolong lemah.

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dalam uji korelasi adalah koefisien korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 for Windows.

3.9 Langkah-langkah Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

- A. Melakukan identifikasi masalah.
- B. Merumuskan masalah.
- C. Menentukan sumber data penelitian.
- D. Menyusun instrumen penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- A. Melakukan observasi kepada sasaran penelitian.
- B. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
- C. Melakukan pengumpulan data melalui angket yang diberikan responden.

3.9.3 Tahap Akhir

- A. Mengolah data.
- B. Analisis data diperoleh.
- C. Menarik kesimpulan.
- D. Membuat laporan penelitian.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Penelitian ini diawali melalui proses observasi yang dilakukan langsung di lapangan. Berikut waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengamatan dan observasi										
2.	Penyusunan proposal dan bimbingan										
3.	Seminar Proposal										
4.	Uji instrumen										
5.	Pelaksanaan penelitian										
6.	Pengolahan data dan analisis data										
7.	Ujian Komprehensif										
8.	Penyusunan skripsi										
9.	Sidang skripsi										

3.10.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek pelaksanaan studi ilmiah. Dalam hal ini, penelitian dilangsungkan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata BLK 212 No. 4, RT 2 RW 7, Dusun Cipedes, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 46133. Alasan pemilihan SKB Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga ini termasuk salah satu satuan pendidikan non-formal yang telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF).